

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN MENURUT STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK(SAK ETAP) PADA PT. MEGA MULIA CONTRINDO
PALEMBANG**

SKRIPSI



Nama : RYAN HIDAYAT

NIM : 22.2010.356 M

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2014**

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN MENURUT STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK(SAK ETAP) PADA PT. MEGA MULIACONTRINDO
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : RYAN HIDAYAT

NIM : 22.2010.356 M

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ryan Hidayat

NIM : 22.2010.356 M

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dengan segala konsekuensi.

Palembang, Maret 2014

Penulis

METERAI
TEMPEL
PALEMBANG
TGL
36CFAACF160478390
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP



Ryan Hidayat

Fakultas Ekonomi
Universita Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Pengakuan Pendapatan Menurut Standar
Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas
Publik (SAK ETAP) Pada PT Mega Mulia
Contrindo Palembang
Nama : RYAN HIDAYAT
NIM : 22.2010.356.M
Fakultas : Ekonomi
Progam Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi

Diterima dan Disahkan

Pada Maret 2014

Pembimbing,



M. Fahmi, SE., M.Si

NIDN : 0029097804

Mengetahui,

Dekan

u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghazali, SE, Ak, M.Si

NIDN/NBM: 0228115802/1021961

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Motto:

"Apapun yang kamu terima adalah buah dari upaya yang kamu lakukan, jangan berharap lebih jika kamu tidak berupaya".

"Jangan berhenti jika belum selesai, jangan tunggu esok jika hari ini masih banyak waktu".

Kupersembahkan kepada:

- ❖ **Kedua Orang tuaku Tercinta**
- ❖ **Saudara-saudaraku tersayang**
- ❖ **Sahabat-sahabatku**
- ❖ **Dosen Pembimbingku**
- ❖ **Seluruh Staf Pengajar
Universitas Muhammadiyah
Palembang**
- ❖ **Almamaterku Muhammadiyah
Palembang**

PRAKATA



Alhamdulillahirobbil A'lamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengakuan Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada PT. Mega Mulia Contrindo Palembang”.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tua ku yang telah mendidik, mendoakan, dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Muhammad Fahmi, SE. M.Si. selaku pembimbing yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang:

1. Bapak H.M. Idris, S.E., M.Si., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staff dan karyawan/karyawati.
2. Bapak Abid Djazuli, S.E., MM., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghozali, S.E., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Ibu Welly, S.E., M.Si., Selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak dan ibu, serta karyawan/karyawati yang ada di PT. Mega Mulia Contrindo Palembang.
6. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Kedua Orangtuaku yang telah memberikan doa, materi, dan semangat untuk keberhasilanku.
8. Teman-teman seperjuanganku

Akhir kata atas bantuan yang telah diberikan secara tulus dan ikhlas, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Palembang, Maret 2014

Penulis

Ryan Hidayat

b. Kriteria Pengakuan	10
c. Pengertian Pendapatan	11
d. Sumber-sumber Pendapatan	12
e. Klasifikasi Pendapatan	13
f. Dasar Pengakuan Pendapatan	15
g. Waktu Pengakuan Pendapatan	17
2. Pengakuan Pendapatan Menurut SAK ETAP	20
a. Ruang Lingkup Pendapatan Menurut SAK ETAP	20
b. Pengakuan Pendapatan Menurut SAK ETAP	21
c. Identifikasi Transaksi Pendapatan	22
d. Metode Persentase Penyelesaian	24
e. Bunga, Royalti, dan Deviden	25
f. Penghentian Pengakuan Penjualan Aktiva Tetap	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Operasionalisasi Variabel	28
D. Data yang Diperlukan	28
E. Metode Pengumpulan Data	29
F. Analisis Data dan Teknik Analisis	30
1) Analisis Data	30

	2) Teknik Analisis	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	32
	B. Pembahasan	46
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	58
	B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Termin Pembayaran	4
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel	28
Tabel IV.1	Laba Rugi	47
Tabel IV.2	Pendapatan	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar IV.1	Struktur Organisasi	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Laba Rugi 2012 dan 2013
Lampiran 2	Laporan Pendapatan 2012 dan 2013
Lampiran 3	Sertifikat Mengaji
Lampiran 4	Surat Keterangan TOEFEL
Lampiran 5	Surat Keterangan Riset
Lampiran 6	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
Lampiran 7	Biodata Penulis

Abstrak

Ryan Hidayat/22.2010.356 M/Pengakuan Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada PT. Mega Mulia Contrindo Palembang.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengakuan pendapatan pada PT. Mega Mulia Contrindo Palembang menurut SAK ETAP. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengakuan pendapatan pada PT. Mega Mulia Contrindo Palembang menurut SAK ETAP. Manfaat penelitian ini adalah bagi penulis, bagi tempat penelitian PT. Mega Mulia Contrindo Palembang dan bagi almamater.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. penelitian dilakukan di Jalan Jepang Perum Griya Mulia No. 1 Palembang. Data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini adalah bahwa metode pengakuan pendapatan yang dianut perusahaan tidak tepat. Hal ini disebabkan karena pendapatan diakui menggunakan sistem *cash basis*.

Kata kunci: pengakuan pendapatan

Abstract

Ryan Hidayat/22.2010.356 M/ The Recognition of revenue In Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) at PT. Mega Mulia Contrindo Palembang.

The problem of this study was how the income avowel of PT . Mega Mulia Contrindo Palembang based on SAK ETAP. Was the objective of this study was to find out the avowel income of PT . Mega Mulia Contrindo Palembang based on SAK ETAP. The significances of this study were for the write, PT. Mega Mulia Contrindo Palembang and almamater.

This study used descriptive research. It was conducted at PT. Mega Mulia Contrindo Palembang at Jl. Jepang Perum Griya Mulia No. 1 Palembang. The data used was primary data. The technigues for c0llecting the data were using interviews and observation method. To analyze the data, the writer used qualitative analysis method.

The result showed that the income avowel of PT Mega Mulia Contrindo Palembang based on SAK ETAP was not appropriate. It happened because PT. Mega Mulia Contrindo Palembang did use cash basis system.

Keywords: income avowel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu alasan yang mendorong seseorang bekerja di suatu organisasi atau perusahaan karena menginginkan adanya suatu kemajuan pada dirinya. Sudah menjadi sifat dari manusia pada umumnya untuk menjadi lebih maju, lebih baik dari kehidupan saat ini, bahkan menginginkan kehidupan yang lebih baik dari kehidupan saat ini. Secara umum, usaha atau perusahaan (*business*) adalah suatu organisasi yang sumber daya dasar (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja, digabung dan diproses untuk menyediakan barang atau jasa (*output*) untuk pelanggan (Reeve, dkk, 2009: 2).

Organisasi didirikan pemiliknya dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi yang bersifat mencari laba (*profit*) mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan laba maksimum. Selain itu juga ada organisasi *non profit* yang tujuan utamanya bukan sekedar mencari laba tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan. Ada tiga jenis usaha yang bertujuan mencari keuntungan, yaitu usaha jasa (*service business*), usaha dagang (*merchandising business*) dan usaha manufaktur (*manufacturing businesses*) (Reeve, dkk, 2009: 3). Usaha yang

dilakukan oleh ketiga jenis perusahaan ini tidak lain bertujuan untuk memperoleh pendapatan dan juga sekaligus laba bagi perusahaan.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi (kas, piutang, aset lainnya) yang timbul dari aktivitas operasi normal entitas (seperti: penjualan barang, penjualan jasa, bunga royalti, dan dividen).

Ketika arus masuk tersebut menghasilkan kenaikan dalam ekuitas yang bukan merupakan kenaikan terkait kontribusi pemegang ekuitas (*International Accounting Standards (IAS) 18* dalam Greuning, 2005: 216). sedangkan beban (*expenses*) adalah hasil dari penggunaan aset atau jasa dalam proses menghasilkan pendapatan (Reeve, dkk, 2009: 58). Jika pendapatan lebih besar daripada biaya yang telah dibebankan, maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil daripada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan mengalami kerugian. Jadi salah satu penentu besarnya laba atau rugi adalah pendapatan.

Keberhasilan suatu perusahaan secara sederhana dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang tinggi dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan pendapatan, oleh sebab itu pengakuan pendapatan dan beban harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pendapatan diakui tidak sama dengan seharusnya, maka ini berarti pendapatan salah (apakah terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam

laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dapat diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

SAK ETAP ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan SAK ETAP (IAI, 2009:1).

SAK ETAP juga mengatur permasalahan pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Pendapatan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (IAI, 2009: 12). PT. Mega Mulia Contrindo Palembang adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa perumahan dan pemukiman yang layak dan

terjangkau bagi masyarakat. Wilayah kerja PT. Mega Mulia Contrindo berada diseluruh Sumatera Selatan dan di luar Sumatera Selatan.

PT. Mega Mulia Contrindo Dalam menjalankan aktivitasnya yaitu memenuhi pesanan atas permintaan klien, oleh karena itu perusahaan harus dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik agar klien merasa puas dengan apa yang ditawarkan. Sehingga dapat meningkatkan citra yang baik dan kualitas jasa perlu ditanamkan serta dilakukan sebagaimana mestinya.

Berikut ini merupakan laporan laba rugi PT. Mega Mulia Contrindo Palembang tahun 2012 dan 2013

Tabel 1

Termin Pembayaran

PT. Mega Mulia Contrindo Palembang 2014-2018

No	Keterangan	Tanggal Jatuh Tempo	Angsuran	Sisa Angsuran
	DP		Rp 35.000.000	Rp 362.250.000
1		Per tanggal 05 2014	Rp 72.450.000	Rp 289.800.000
2		Per tanggal 05 2015	Rp 72.450.000	Rp 217.350.000
3		Per tanggal 05 2016	Rp 72.450.000	Rp 144.900.000
4		Per tanggal 05 2017	Rp 72.450.000	Rp 72.450.000
5		Per tanggal 05 2018	Rp 72.450.000	Rp -

Sumber: PT. Mega Mulia Contrindo 2014

Dari hasil wawancara penulis kepada staf bagian keuangan menyatakan bahwa, PT. Mega Mulia Contrindo Palembang menerapkan sistem SAK ETAP dalam penyusunan dan pelaporan keuangannya, tetapi belum secara keseluruhan. Seperti dalam pengakuan pendapatan, yang

mengakibatkan jumlah laba yang disajikan tidak menunjukkan jumlah laba yang sebenarnya (bisa terlalu besar ataupun terlalu kecil). Alokasi pengakuan pendapatan diakui pada saat kontrak periode pembayaran telah ditetapkan oleh PT. Mega Mulia Contrindo Palembang.

Hal ini dapat menyebabkan kesalahan pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan (*decision making*) karena informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan salah atau tidak menyajikan hal sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengakuan Pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada PT. Mega Mulia Contrindo ”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengakuan pendapatan menurut pada PT. Mega Mulia Contrindo Palembang menurut SAK ETAP?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengakuan pendapatan menurut SAK ETAP pada PT. Mega Mulia Contrindo Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari universitas mengenai analisis pengakuan pendapatan menurut SAK ETAP pada PT. Mega Mulia Contrindo Palembang.

b. Bagi PT. Mega Mulia Contrindo Palembang

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Mega Mulia Contrindo Palembang mengenai analisis pengakuan pendapatan menurut SAK ETAP.

c. Bagi Almamater

Dapat menambah bahan pustaka dan ilmu pengetahuan sebagai bahan kajian bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan pertimbangan penting bagi peneliti yang serupa di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan rekomendasi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian sebelumnya berjudul Evaluasi atas Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Perusahaan Jasa Kontruksi dalam Kaitannya terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Tunas Mekar Eka Harpedi) yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Ranggagading, Volume 9 No. 2, halaman 75-80. yang dilakukan oleh Nuruzzaman dan Agus (2009) di Bogor.

Variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan dan beban. Pendapatan pada PT. Tunas Mekar Eka Harpedi adalah pendapatan hasil kontrak kerja konstruksi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian berdasarkan tingkat penyelesaian konstruksi. PT. Tunas Mekar Eka Harpedi mengakui pendapatan yang diterimanya dalam bentuk kas dengan menggunakan metode kas basis, yakni penerimaan dan pengeluaran kasnya benar-benar terjadi, sedangkan untuk masalah pengakuan beban PT. Tunas Mekas Eka Harpedi mengakui suatu hal sebagai beban berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan berhubungan langsung dengan kontrak tersebut.

Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak umumnya, dan dapat dialokasikan ke dalam kontrak tersebut serta biaya-biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi perjanjian dalam

kontrak yang disepakati bersama. Selain itu juga terdapat biaya operasional perusahaan yang menjadi beban administrasi dan umum untuk seluruh aktivitas yang dilakukan oleh PT. Tunas Mekar Eka Harpedi.

Data yang digunakan yakni data primer. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari perusahaan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diselediki yakni kaitannya pengakuan pendapatan dan beban dengan laporan laba rugi. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah dengan metode studi kepustakaan dan peninjauan lapangan (*field research*). Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pendapatan perusahaan PT. Tunas Mekar Eka Harpedi berasal dari pendapatan proyek atau kontrak kerja konstruksi. Selain itu, perusahaan juga menggunakan mata uang rupiah dalam mengukur nilai kontraknya.
- 2) Ketentuan yang ditetapkan PT. Tunas Mekar Eka Harpedi dalam menyajikan laporan keuangan sudah dikatakan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Namun masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pengungkapan yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan tersebut.
- 3) PT. Tunas Mekar Eka Harpedi tidak konsisten dalam menggunakan metode persentase penyelesaian karena perusahaan tidak

memperhatikan pengakuan pendapatan dan beban yang seharusnya terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian suatu kontrak.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya membahas pengakuan pendapatan dan beban dalam kaitannya terhadap laporan keuangan laba rugi perusahaan, sedangkan penelitian sekarang membahas pengakuan pendapatan dan beban menurut SAK ETAP. Sementara itu persamaannya antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menganalisis tentang pengakuan pendapatan dan beban.

B. Landasan Teori

1 Pengakuan Pendapatan

a. Pengertian Pengakuan

Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi (IAI, 2007:20). Pengakuan adalah proses perekaman formal sebuah item dalam catatan akuntansi yang akhirnya dilaporkan dalam laporan keuangan, termasuk pelaporan awal sebuah item maupun perubahan bentuknya berhubungan dengan item itu (Stice, dkk, 2004: 206).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengakuan adalah proses perekaman formal dalam catatan akuntansi ketika barang dipindahtangankan dari penjual kepada pembeli, transaksi penjualan telah terjadi dan terdapat harga dari

penjualan barang tersebut yang akhirnya dilaporkan dalam laporan keuangan.

b. Kriteria Pengakuan

Kriteria pengakuan adalah sebagai berikut:

1) Definisi (*definition*)

Suatu item atau informasi tertentu memerlukan definisi operasional yang jelas untuk bisa dimasukkan ke dalam elemen laporan keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian).

2) Dapat diukur (*measurability*)

Suatu item tertentu harus dapat diukur dengan atribut yang relevan untuk menentukan keandalan daya ujinya.

3) Relevan (*relevance*)

Apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan informasinya mampu menghasilkan manfaat tertentu.

4) Keandalan (*reability*)

Informasi yang mengenai item tersebut dapat disajikan secara wajar, dapat diuji dan netral (IAI, 2007: 20)

Jadi pengakuan mengandung makna apakah suatu transaksi tersebut dapat diakui atau tidak. Pengakuan terhadap pos yang merupakan unsur dari suatu laporan dapat diakui jika ada manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut mengalir ke dalam perusahaan serta mempunyai nilai yang dapat diukur dengan andal.

Masalah yang sering timbul pada saat pengakuan pendapatan adalah yang sangat kritis dalam penentuan kapan pendapatan tersebut dapat diakui dan berapa besarnya karena hal tersebut sangat akan berakibat terhadap kewajaran laba yang disajikan secara periodik, karena kita berpegang pada objektivitas dan konsep dapat diukur dengan pasti yang melibatkan pihak independen, maka pengakuan pendapatan didasarkan pada kriteria berikut:

- 1) Pendapatan diakui bila terealisasi atau cukup segera terealisasi.
- 2) Pendapatan baru dapat diakui bila sudah terhimpun, artinya bahwa kegiatan menghasilkan uang kas itu selesai.

Untuk dapat diakui, pendapatan harus sudah direalisasi (*realized*) atau, dapat direalisasikan (*realizable*) dan sudah diperoleh (*earned*) (Harnanto, 2003: 389).

c. Pengertian Pendapatan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sofyan, 2011: 66). Laporan laba rugi merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan di samping neraca, laporan arus kas dan laporan laba ditahan.

Pendapatan merupakan unsur utama dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang merupakan tolak ukur terhadap efektivitas operasi perusahaan. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau perlunasan utang (kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha (Zaki, 2011: 29). Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai penjualan barang atau pemberian jasa (Soemarso, 2004: 24).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan sangat dipengaruhi oleh penjualan, karena hasil penjualan merupakan sumber pendapatan bagi suatu perusahaan.

d. Sumber-sumber pendapatan

Menurut Soeratno (2007: 347) suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai. Pendapatan diperoleh dari beberapa sumber yaitu:

1) Pendapatan Intern

Pendapatan yang diperoleh dari para anggota atau juga dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang bersangkutan dengan dalam perusahaan itu sendiri.

2) Pendapatan ekstern

Pendapatan yang diperoleh dari pihak luar yang berperan atau tidaknya kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan ekstern ini juga bisa berasal dari bunga bank dan lain-lain.

3) Hasil usaha

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil aktivitas atau kegiatan perusahaan. Harga belinya dapat ditanamkan kembali untuk memperbesar volume usahanya.

e. Klasifikasi Pendapatan

Dalam kaitannya dengan operasi perusahaan yang utama, pendapatan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pada dasarnya jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

- a) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah diproduksi.
 - b) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
 - c) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.
- 2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan selain yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan yang sifatnya tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan ini sering disebut dengan pendapatan lain-lain dan untung (*other revenues dan gains*).

Adapun jenis dari pendapatan non operasional dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan lainnya oleh pihak lain, contohnya: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan royalti dan lain-lain.
- b) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi, contohnya:

penjualan surat-surat berharga, dan penjualan aktiva tidak berwujud.

- c) Pendapatan bunga dan royalti, keuntungan penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan di luar operasi bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan manufaktur. Pendapat yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang hanya sebesar jumlah harga jual di atas nilai buku aktiva tetap yang bersangkutan sebagai keuntungan (*gains*) (Suwardjono, 2007: 81).

f. Dasar Pengakuan Pendapatan

Persoalan pengakuan pendapatan selalu timbul dalam suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena arus pendapatan dan realisasi penerimaan uang tidak selalu bersamaan sehingga diperlukan suatu konsep yang hati-hati (*concervatism*) guna mengukur hal tersebut di atas. Kesalahan dalam pengakuan pendapatan akan berakibat negatif baik terhadap pihak intern maupun pihak ekstern dan secara luas akan membawa kerugian yang fatal sebab setiap keputusan yang diambil berasal dari data yang penuh kelemahan dan kesalahan.

Agar persoalan pengakuan pendapatan dapat terhindari maka perusahaan harus tepat dalam menggunakan metode

pengakuan pendapatan yang harus digunakan. Adapun dasar pengakuan pendapatan pada prinsipnya dibagi dua yaitu sebagai berikut:

1) Dasar akrual (*Accrual basis*)

Pengakuan *revenue* secara *accrual basis* berarti bahwa *revenue* harus dilaporkan selama kegiatan produksi (laba dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan), pada akhir produksi, pada saat penjualan barang atau pada saat penagihan piutang (Sofyan, 2011: 83).

Metode ini mengakui suatu transaksi terutama pendapatan dan biaya, pada saat terjadinya tanpa dikaitkan dengan transaksi kas. Dasar akrual ini penentuannya juga didasarkan atas faktor legalnya apakah sudah atau belum merupakan hak dan kewajiban perusahaan. Dasar akrual akan mencakup pencatatan terhadap transaksi yang terjadi di masa lalu dan berbagai hak dan kewajiban di masa yang akan datang.

Jurnal untuk mencatat transaksi untuk pendapatan menggunakan dasar akrual adalah sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
	Piutang		xxx	
	Pendapatan			xxx

2) Dasar kas/Dasar penerimaan kas (*cash basis*)

Pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode *cash basis*, adalah dasar pencatatan dalam akuntansi yang hanya akan mengakui pendapatan apabila benar-benar diterima secara tunai dan akan mengakui beban apabila betul-betul telah dikeluarkan (Achmad dan Sulastiningsih, 2003: 42).

Jurnal untuk mencatat transaksi untuk pendapatan menggunakan dasar kas adalah sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
	Kas		xxx	
	Pendapatan			xxx

g. Waktu Pengakuan Pendapatan

Suatu penghasilan akan diakui sebagai penghasilan pada periode kapan kegiatan utama yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa itu telah selesai. Secara teoritis waktu pengakuan pendapatan dapat diakui pada saat tertentu, yaitu:

1) Pada saat penjualan

Setelah ada transaksi secara hukum atau yuridis penjualan terjadi apabila ada perpindahan hak dan suatu klaim pendapatan timbul, tetapi perpindahan hak di atas merupakan persoalan teknis yang sulit sehingga para akuntan mengakui

adanya penjualan pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan merupakan metode yang paling sering dipakai pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena:

- a) Pada saat penjualan, harga produk telah dapat ditetapkan dengan agak pasti.
- b) Produk yang telah dijual telah meninggalkan perusahaan, artinya telah terjadi pertukaran antara produk perusahaan dengan aset lain yang diterima perusahaan dari pembeli.
- c) Pada saat penjualan, sebagian besar biaya produksi atau pengadaan produk yang telah dikeluarkan atau dapat ditentukan.

2) Selama proses produksi

Pencatatan selama proses produksi dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a) *Accrual*, dalam *accrual basis* pendapatan diakui apabila terjadi peningkatan klaim terhadap langganan. *Accrual basis* ini umumnya berlaku dalam industri jasa, besarnya pendapatan yang merupakan klaim perusahaan biasanya telah ditetapkan pada saat kontrak, contoh pengakuan pendapatan dengan *accrual basis* adalah pendapatan sewa, pendapatan komisi, pendapatan premi, dan sebagainya.

- b) *Accreation* (pertumbuhan), pengakuan pendapatan nilai yang timbul dari pertumbuhan alami atau proses pertumbuhan umur. Pendapatan dari *accretion* hanya dapat diakui melalui proses pelaksanaan penilaian persediaan secara komparatif. Pengakuan ini bukanlah hasil transaksi.
 - c) *Long Term Contracts* (Kontrak Jangka Panjang), pada perusahaan yang melakukan aktivitas menjual jasa dengan kontrak jangka panjang, antara saat dimulai pekerjaan dan saat selesainya pekerjaan jatuh pada periode waktu yang berbeda, cara ini umumnya dijumpai pada perusahaan kontraktor yang mengerjakan proyek pembangunan gedung, jalan, irigasi, dan lain-lain.
- 3) Setelah proses produksi

Pengakuan pendapatan pada saat produk selesai dapat dipakai untuk produksi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Harga jual dapat ditentukan dengan cukup kuat.
- b) Tidak diperlukan beban pemasaran yang berarti untuk menjual produknya.
- c) Harga pokok produksi yang sulit ditentukan.
- d) Satuan persediaan dapat ditukarkan satu sama lain.

4) Pada saat diterima uang tunai

Penggunaan metode pengakuan pendapatan berdasarkan saat pembayaran ini berhubungan dengan terdapatnya ketidakpastian yang besar mengenai kolektabilitas tagihan yang timbul dari penjualan, meskipun penyerahan barang dan jasa telah dilakukan. Pengakuan pendapatan seperti itu sering dijumpai dalam penjualan secara cicilan.

Imbalan yang diterima atau penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain seperti pendapatan bunga, sewa, royalti diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau pada saat digunakan aktiva tersebut (Sofyan, 2011: 242).

2. Pengakuan Pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

a. Ruang Lingkup Pendapatan menurut SAK ETAP

Ruang lingkup dalam akuntansi pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

- 1) Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali);
- 2) Pemberian jasa; dan
- 3) Kontras konstruksi;
- 4) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, atau dividen (IAI, 2009: 114).

b. Pengakuan pendapatan menurut SAK ETAP

Pengakuan penghasilan (pendapatan) merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (IAI, 2009: 12).

Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan atau potongan volume. Entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai.

Dalam hubungan keagenan, entitas memasukkan dalam pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas tersebut. Jika aliran penerimaan kas atau setara kas ditangguhkan, dan perjanjian dapat diklasifikasikan sebagai transaksi keuangan, maka nilai wajar atas pembayaran adalah nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan yang ditentukan berdasarkan tingkat bunga yang terkait, (IAI, 2009: 114-115).

c. Identifikasi transaksi pendapatan

Identifikasi transaksi pendapatan adalah sebagai berikut:

1) Penjualan barang

Entitas harus mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang jika semua kondisi berikut terpenuhi:

a) Entitas telah mengalihkan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan barang kepada pembeli;

Entitas tidak mempertahankan atau meneruskan baik keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan maupun kontrol efektif atas barang yang terjual;

b) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;

c) Ada kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke dalam entitas; dan

d) Biaya yang telah atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal (IAI, 2009: 116-117).

2) Penyediaan Jasa

Jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dapat diestimasi secara andal maka entitas harus mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan (terkadang dimaksudkan sebagai metode persentase

penyelesaian). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika memenuhi semua kondisi berikut:

- a) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- b) Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas;
- c) Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- d) Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal (IAI, 2009: 118).

3) Kontrak Kontruksi

Jika hasil kontrak kontruksi dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak kontruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban yang disesuaikan dengan tingkat penyelesaian dengan tingkat penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode pelaporan (seringkali dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian).

Ketika suatu kontrak meliputi sejumlah aset, konstruksi dari setiap aset harus diperlakukan sebagai suatu kontrak konstruksi yang terpisah jika:

- a) Proposal yang terpisah telah diserahkan untuk setiap aset.

- b) Setiap aset telah dinegosiasikan secara terpisah dan kontraktor dan pelanggan telah menerima atau menolak bagian kontrak tersebut yang berhubungan dengan setiap aset.
- c) Biaya dan pendapatan setiap aset dapat diidentifikasi.
(IAI, 2009: 119).

d. Metode Persentase Penyelesaian

Entitas harus menentukan tingkat penyelesaian dari suatu transaksi atau kontrak dengan menggunakan metode yang dapat mengukur dengan andal sebagian besar pekerjaan yang dilaksanakan. Metode yang mungkin meliputi:

- 1) Proporsi biaya yang terjadi dari pekerjaan yang telah diselesaikan sampai sekarang dibandingkan dengan total estimasi biaya. Biaya yang terjadi dari pekerjaan yang telah diselesaikan sampai sekarang tidak termasuk biaya berhubungan dengan aktivitas masa depan, seperti bahan baku atau pembayaran dimuka.
- 2) Survei atas pekerjaan yang telah diselesaikan
- 3) Penyelesaian proporsi fisik dari transaksi jasa atau kontrak kerja (IAI, 2009: 120).

Entitas harus mengenali biaya yang berhubungan dengan aktivitas masa depan atas transaksi atau kontrak, misalnya bahan baku atau pembayaran dimuka, sebagai suatu aset jika biaya

tersebut memiliki kemungkinan besar untuk dipulihkan. Biaya seperti itu menandakan suatu jumlah yang terutang dari oelanggan dan tergolong sebagai pekerjaan pekerjaan yang sedang berjalan.

Entitas harus secepatnya mengakui sebagai beban atas semua biaya yang tidak mungkin dipulihkan. Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka entitas:

- 1) Harus mengakui pendapatan hanya sebesar nilai biaya kontrak yang dimiliki kemungkinan besar untuk dipulihkan, dan
- 2) Mengakui biaya kontrak sebagai beban sesuai dengan periode terjadinya (IAI, 2009: 120-121).

e. Bunga, Royalti, dan Dividen

Entitas harus mengakui pendapatan yang muncul dari penggunaan aset oleh entitas yang lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen ketika:

- 1) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas; dan
- 2) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Entitas harus mengakui pendapatan atas dasar berikut:

- a) Bunga harus diakui secara akrual;
- b) Royalti harus diakui dengan menggunakan dasar akrual sesuai dengan substansi dari perjanjian yang relevan; dan

- c) Dividen harus diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah terjadi (IAI, 2009: 121-122)

f. Penghentian-pengakuan penjualan aktiva tetap

Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset itu dihentikan pengakuannya. Keuntungan tersebut tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan (IAI, 2009: 74).

Entitas harus menentukan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dengan menghitung perbedaan antara hasil penjualan netto (jika ada) dan jumlah tercatatnya (IAI, 2009: 75).

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 53-55) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplansinya:

1) Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

2) Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

3) Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk mengetahui lebih jelas mengenai analisis pengakuan pendapatan menurut SAK ETAP.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mega Mulia Contrindo Palembang yang beralamat di Jalan Jepang Perum Griya Mulia No. 1 Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Analisis Pengakuan Pendapatan
Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas
Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Variabel	Pengertian	Indikator
Pengakuan pendapatan	Akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban, diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.	1. Identifikasi 2. Metode persentase penyelesaian

Sumber Penulis 2014

D. Data yang diperlukan

Menurut Nur dan Bambang (2009: 146-147) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi :

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

5) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pihak yang berwenang untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan dan dokumentasi yaitu mengutip data dari sumber-sumber bacaan yang berhubungan atau yang relevan dengan masalah penelitian.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1) Analisis Data

Menurut Nur dan Bambang (2009: 71) analisis data dibagi menjadi dua yaitu:

a) Analisis kualitatif

Metode analisis yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar.

b) Analisis kuantitatif

Metode analisis yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scanning*).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Metode ini digunakan karena data yang diperoleh atau dibutuhkan merupakan data yang bersifat kualitatif. Analisis

pemahaman dilakukan dengan membandingkan antara teori yang didapat dari studi pustaka dengan pelaksanaan yang sesungguhnya oleh perusahaan.

2) Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan menganalisis melalui penjelasan-penjelasan yang didasarkan pada teori-teori yang ada khususnya mengenai pengakuan pendapatan menurun SAK ETAP pada PT. Mega Mulia Contrindo Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Mega Mulia Contrindo Palembang

PT. Mega Mulia Contrindo Palembang adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa perumahan dan pemukiman yang layak dan terjangkau bagi masyarakat. PT Mega Mulia Contrindo Palembang didirikan pada tanggal 30 Oktober 2004 dan memiliki wilayah kerja hampir diseluruh wilayah Indonesia.

PT. Mega Mulia Contrindo Palembang beralamat di Jalan Jepang PERUM. Griya Mulia No. 01 Palembang. PT. Mega Mulia Contrindo Palembang dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan operasional baik di dalam maupun di luar perusahaan.

Penjabaran hak dan tanggung jawab perusahaan dalam hal ini PT. Mega Mulia Contrindo Palembang dan karyawan diatur dalam peraturan perusahaan yang dimiliki oleh seluruh karyawan. Hak dan kewajiban tersebut antara lain:

a. Bagi Perusahaan

Hak:

1. Memberikan penugasan dan perintah kepada karyawan, baik selama jam kerja pada hari kerja maupun lembur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Menetapkan golongan atau kepangkatan dari karyawan, atas dasar macam sifat penugasan atau pekerjaan yang diberikan.
3. Melakukan penilaian atas kinerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaan serta atas dasar penilaian tersebut, melakukan promosi, mutasi atau demosi.
4. Membuat dan menetapkan tata tertib atau aturan kerja yang berlaku.
5. Memberikan sanksi disiplin dan tindakan lainnya yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab:

1. Memberikan gaji/upah, fasilitas kesehatan dan bentuk remunerasi ataupun tunjangan lainnya sebagai imbalan atau balas jasa.
2. Memberikan dan mewujudkan ketenangan, ketentraman dan memperhatikan kesejahteraan karyawan.
3. Menyediakan sarana dan fasilitas kerja untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan karyawan.
4. Mengikutsertakan karyawan dalam program JAMSOSTEK.

b. Bagi Karyawan

Hak:

1. Menerima gaji/upah, bantuan pengobatan/perawatan kesehatan dan bentuk remunerasi dan tunjangan lainnya sesuai dengan jabatan dan golongan dalam perusahaan.

2. Mendapatkan dan melaksanakan hak cutinya serta diikuti sertakan dalam JAMSOSTEK.
3. Mengemukakan suatu usulan, ide, pendapat dan saran berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaannya.
4. Menggunakan setiap sarana dan fasilitas kerja sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan pekerjaannya.

Kewajiban:

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik/layak atas pekerjaan, sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar tercapai suatu prestasi kerja yang telah ditetapkan.
2. Menaati seluruh tata tertib yang telah diatur dalam peraturan perusahaan.
3. Memelihara dan bertanggung jawab atas semua sarana dan fasilitas kerja milik perusahaan yang disediakan dan dipercayakan kepadanya.

2. Visi, Misi, Filosofi Perusahaan

a. Visi

Adapun visi dari PT. Mega Mulia Contrindo Palembang adalah “Menjadi perusahaan penyediaan perumahan dan pemukiman dengan kualitas terbaik diseluruh Indonesia.

b. Misi

Dalam mencapai visi yang telah ditetapkan, terdapat misi yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Memberikan kepercayaan atas kepuasan pelanggan.
2. Memenuhi kewajiban kepada para pemegang saham.
3. Menunjang peningkatan volume, dan kualitas penjualan untuk perumahan dan pemukiman yang layak.
4. Memberikan kesempatan kepada para karyawan dan karyawan untuk mewujudkan keinginan dan karier masing-masing.
5. Ikut berkontribusi dalam menunjang kualitas hidup masyarakat.

c. Filosofi Perusahaan

Penerapan filosofi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Selalu mencari yang terbaik.
 - Selalu berusaha memperbaiki proses kerja untuk mengurangi tingkat kesalahan tanpa mudah putus asa.
 - Selalu bersikap siap membantu kepada semua pihak untuk melangkah lebih maju.
 - Selalu memberikan ide-ide perbaikan pekerjaan yang kreatif dan inovatif.
 - Selalu disiplin dalam bekerja dan tidak menunda pekerjaan.
2. Kepuasan pelanggan
 - Selalu tanggap terhadap keluhan konsumen dengan memberikan pelayanan yang tulus dan terbaik.

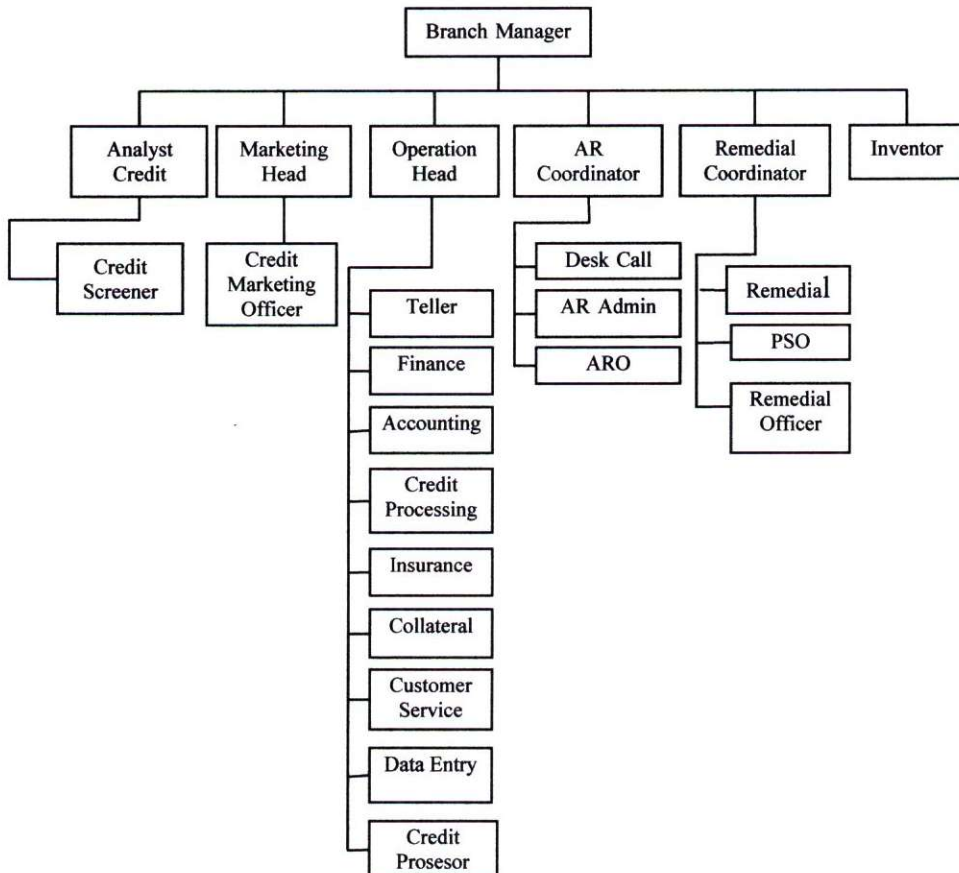
Kegiatan-kegiatan perusahaan dikelola dan ditangani oleh masing-masing bagian yang tertera pada struktur organisasi perusahaan sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing. Adapun ruang lingkup PT. Mega Mulia Contrindo Palembang adalah diperuntukan untuk pembiayaan perumahan ataupun pemukiman yang layak bagi masyarakat dengan ekonomi menengah.

4. Struktur Organisasi PT Mega Mulia Contrindo Palembang

Pada umumnya setiap perusahaan dalam mencapai tujuannya harus memiliki pembagian tugas dan wewenang yang jelas antara pimpinan dan bawahan. Struktur organisasi merupakan kerangka dasar yang menyeluruh mempersatukan fungsi-fungsi suatu organisasi yang disusun sedemikian rupa sehingga menunjukkan hubungan diantara bagian-bagian atau bidang-bidang kerja maupun orang-orang yang diletakkan pada kedudukannya, wewenangnya serta tanggung jawab masing-masing dalam bentuk yang teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi yang digunakan PT. Mega Mulia Contrindo Palembang adalah struktur organisasi lini dan staff yang dibagi ke dalam cabang-cabang berdasarkan fungsinya, setiap pegawai bertanggung jawab langsung kepada atasan masing-masing. Berikut ini adalah struktur organisasi PT. Mega Mulia Contrindo Palembang.

GAMBAR IV. 1
Struktur Organisasi
PT. Mega Mulia Contrindo Palembang



Sumber: PT. Mega Mulia Contrindo Palembang, 2014

Adapun pembagian tugas pokok dari masing-masing bagian yang ada pada PT. Mega Mulia Contrindo Palembang sebagai berikut:

1. *Branch Manager (BM)*

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan perusahaan.
- 2) Melakukan meeting dengan PIC Cabang guna membahas permasalahan yang dihadapi perusahaan serta mencari pemecahannya.
- 3) Melakukan penandatanganan dokumen kontrak.
- 4) Mengontrol semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. *Credit Analyst (CA)*

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Melakukan proses approval terhadap aplikasi sesuai dengan ketentuan perusahaan.
- 2) Melakukan survey on the spot untuk mengetahui karakter calon debitur.
- 3) Membuat dan bertanggung jawab terhadap laporan kredit.
- 4) Melakukan proses validasi dan verifikasi terhadap data calon debitur.

3. *Credit Screener (CSR)*

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Melakukan proses validasi dan verifikasi data debitur.
- 2) Memeriksa kelengkapan dokumen calon debitur.
- 3) Mengecek sistem *Black List Customer*.
- 4) Membuat penyimpangan data calon debitur yang kurang sampai ke *Head Office*.

- 5) Membantu *Credit Analyst* dalam membuat laporan kredit setiap bulannya.
- 6) Melakukan *follow up memo pending* persyaratan kredit sebelum proses pencairan dana kepada *Credit Marketing Officer*.

4. ***Data Entry (DE)***

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Memeriksa kelengkapan dokumen persyaratan kredit sebelum melakukan penginputan.
- 2) Melakukan penginputan data-data konsumen.
- 3) Mengetahui dan memahami semua jenis dokumen kontrak dan dokumen persyaratan kredit.

5. ***Credit Admin (CRA)***

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Membuat laporan persediaan dokumen-dokumen persyaratan kredit.
- 2) Bertanggung jawab terhadap pengiriman dokumen kontrak kepada konsumen.
- 3) Melakukan pencatatan terhadap penggunaan materai.
- 4) Bertanggung jawab dengan melakukan pencatatan terhadap peminjaman map aplikasi.

6. ***Marketing Head (MH)***

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Melakukan riset dan survey dengan konsumen sebelum melakukan kerja sama.
- 2) Bertanggung jawab atas proposal kerja sama dengan konsumen yang disetujui oleh *Branch Manager*, Area dan Kantor Pusat.
- 3) Melakukan *monitoring* penjualan.
- 4) Membantu *CMO* yang dikenakan sanksi *Stop Survey*.

7. *Credit Marketing Officer (CMO)*

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Melakukan survey/pengamatan langsung terhadap calon konsumen tanpa diwakilkan.
- 2) Bertanggung jawab terhadap kelengkapan data konsumen.
- 3) Memahami isi perjanjian kredit dan wajib menjelaskan kepada calon konsumen.
- 4) Memantau penjualan dan kegiatan perbulan yang ditempati.

8. *Operation Head*

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Melakukan control terhadap unit MOP yang masih ada pada cabang.
- 2) Mensosialisasikan seluruh peraturan perusahaan kepada para karyawan/karyawati.
- 3) Memeriksa dan mengontrol buku pengiriman map aplikasi ke debitor.

9. Teller

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Menghitung dan memeriksa keaslian uang sebelum melakukan penginputan pada sistem.
- 2) Melakukan penyetoran ke finance dua kali dalam sehari.
- 3) Menginformasikan setiap denda yang dibebankan kepada konsumen apabila terjadi keterlambatan dalam pembayaran.

10. Finance

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Menyetorkan penerimaan uang yang diserahkan teller kepada bank yang telah ditentukan.
- 2) Memeriksa laporan mutasi harian bank setiap hari.
- 3) Membuat laporan rekonsiliasi bank.

11. Accounting

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Membuat, mencetak dan memfiling jurnal koreksi beserta dengan bukti pendukung.
- 2) Menginput setiap pembelian aktiva tetap.
- 3) Membuat laporan Rekonsiliasi Alokasi Pendanaan cabang dan mengirimkannya kepada kantor pusat.

12. Credit Procesor (CP)

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Menyimpan setiap map aplikasi yang diserahkan DE.

- 2) Memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen tagihan sebelum melakukan proses pencairan dana.
- 3) Memeriksa ulang data yang di *input Data Entry* pada sistem.
- 4) Melakukan konfirmasi kepada konsumen sebelum melakukan proses pencairan dana.

13. Insurance

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Memeriksa setiap polis asuransi yang telah dicetak.
- 2) Melakukan proses endorsement apabila ada kesalahan data pada polis asuransi.
- 3) Melakukan verifikasi terhadap setiap tagihan asuransi sebelum melakukan pembayaran.
- 4) Bertanggung jawab terhadap setiap klaim asuransi.

14. Colateral

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Bertanggung jawab terhadap berkas Surat Penyerahan Sertifikat.
- 2) Melakukan verifikasi dan memfiling dokumen persyaratan untuk pengambilan Sertifikat oleh debitur/Bidder/perusahaan asuransi.

15. Customer Service (CS)

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Melayani setiap konsumen dan calon konsumen.
- 2) Melakukan penerimaan check dan bilyet giro sesuai dengan ketentuan.
- 3) Menerima telepon sesuai dengan standar perusahaan.

16. AR Coordinator

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Melakukan monitoring terhadap hasil kunjungan ARO.
- 2) Membantu kelancaran proses Over Kredit, Rescheduling dan Restrukturisasi sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- 3) Menjalin kerja sama dengan erat dan tokoh masyarakat sesuai sesuai dengan ketentuan untuk membantu proses Collection Cabang.

17. Desk Coll

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Menghubungi debitur melalui koordinasi dengan finance untuk debitur yang melakukan pembayaran melalui transfer.
- 2) Menginformasikan kepada debitur mengenai jadwal pembayaran dan cara yang dapat dilakukan dalam pembayaran serta sanksi denda yang dibebankan kepada debitur apabila terjadi keterlambatan dalam pembayaran.
- 3) Mencetak dan memfiling laporan konsumen yang telah dihubungi dan telah ditandatangani oleh AR Coordinator dan Kepala Cabang.

18. AR Admin

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Melakukan penanganan dan koordinasi dengan ARO, AR Coordinator tentang pengiriman surat peringatan.
- 2) Membuat dan memfiling setiap Surat Peringatan yang telah dikirimkan kepada konsumen.
- 3) Melakukan pemeriksaan kunjungan yang dilakukan oleh ARO.

19. Remedial Coordinator

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Melakukan koordinasi dengan Remedial Admin.
- 2) Memeriksa laporan Remedial dan laporan insentif performance remedial.

20. Remedial Admin

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Melakukan pengecekan terhadap unit tarikan sesuai dengan Berita Acara Serah Terima Perumahan (BASTP).
- 2) Melakukan control dan pengawasan terhadap titipan dari debitur.
- 3) Melakukan proses pembuatan somasi untuk unit yang ditarik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

21. *Problem Solving Officer (PSO) & Remedial Officer (RO)*

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Menangani permasalahan dalam hal pembayaran yang dilakukan debitur sesuai dengan ketentuan perusahaan.
- 2) Melakukan penyeteroran terhadap hasil tagihan yang diperoleh dari debitur.
- 3) Melakukan penarikan setelah disetujui oleh Remedial dan Branch Manager.
- 4) Bertanggung jawab terhadap penggunaan Tanda Terima Setoran (TTS).

22. *Inventory*

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Membuat laporan penawaran harga unit perumahan tarikan untuk disetujui oleh Kantor Pusat.
- 2) Melakukan koordinasi dengan bagian asuransi untuk membatalkan asuransi perumahan proses pelelangan unit perumahan tarikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan perumusan masalah pada bab sebelumnya, yaitu bagaimana pengakuan pendapatan pada PT. Mega Mulia Contrindo Palembang menurut SAK ETAP. Analisis pengakuan pendapatan dengan

menggunakan identifikasi pengakuan pendapatan dan metode persentase penyelesaian pengakuan pendapatan.

a. Identifikasi

Perusahaan pada umumnya menerapkan kriteria pengakuan pendapatan dalam hal ini secara terpisah untuk setiap transaksi. Namun, entitas dapat menerapkan kriteria pengakuan pendapatan yang berbeda pada tiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal, jika hal ini diperlukan untuk merefleksikan substansi dari transaksi. Berikut tabel laporan laba rugi dari tahun 2012 dan tahun 2013 pada PT. Mega Mulia Contrindo Palembang.

Tabel IV. 1
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012-2013

	2012	2013
Pendapatan	Rp 2.780.460.000	Rp 3.456.980.000
Harga Pokok	Rp 1.455.682.000	Rp 1.770.600.000
Laba (Rugi) Kotor	Rp 1.324.778.000	Rp 1.686.380.000
Beban Usaha	Rp 840.650.000	Rp 846.975.000
Laba (Rugi) Usaha	Rp 484.128.000	Rp 839.405.000
Pendapatan (Biaya) Lain-lain	Rp 45.850.000	Rp 67.459.000
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 89.490.000	Rp 98.700.000
Laba Bersih	Rp 448.788.000	Rp 673.246.000

Sumber: PT. Mega Mulia Contrindo 2013

Tabel IV. II
Laporan Pendapatan
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012-2013

Uraian	2012	2013
Pendapatan sewa	Rp 556.092.000	Rp 691.396.000
Pendapatan penjualan rumah	Rp 901.945.000	Rp 1.360.853.000
Pendapatan denda	Rp 281.945.000	Rp 415.191.000
Pendapatan penjualan aktiva tetap/inventaris kantor	Rp 550.868.000	Rp 610.618.000
Pendapatan lain-lain	Rp 489.610.000	Rp 378.922.000
Total Pendapatan	Rp 2.780.460.000	Rp 3.456.980.000

Sumber: PT. Mega Mulia Contrindo 2013

Dari data di atas sumber pendapatan pada PT. Mega Mulia Contrindo Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) Penjualan rumah
- 2) Penjualan Kapling Tanah Matang (KTM)
- 3) Penerimaan sewa dari rumah sewa
- 4) Pendapatan jasa pemasaran
- 5) Penjualan inventaris/aktiva tetap perusahaan
- 6) Jasa giro bank
- 7) Denda dari penundaan pembayaran
- 8) Biaya pembuatan Surat Perintah Kerja (SPK) dan Surat Perjanjian Kerjasama (SPKS)

9) Pengisian LIP (Lembar Informasi Penghunian) dan FPPR (Formulir Permohonan Pembelian Rumah)

Jenis pendapatan PT. Mega Mulia Contrindo Palembang, adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan ini merupakan penerimaan PT. Mega Mulia Contrindo Palembang yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Adapun pendapatan operasionalnya adalah:

- (1) Pendapatan penjualan rumah
- (2) Pendapatan penjualan kapling tanah matang (KTM)
- (3) Pendapatan sewa
- (4) Pendapatan jasa pemasaran
- (5) Pendapatan penjualan KSPP

2) Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional sering disebut pendapatan lain-lain. Adapun pendapatan lain-lain PT. Mega Mulia Contrindo Palembang yaitu:

- (1) Pendapatan denda
- (2) Pendapatan bunga/jasa giro bank
- (3) Pendapatan biaya kontrak
- (4) Pendapatan LIP dan FPPR
- (5) Penjualan investaris kantor

(6) Lain-lain

Pendapatan utama PT. Mega Mulia Contrindo Palembang bersumber dari penjualan rumah, penjualan kapling tanah matang (KTM), penerimaan sewa pendapatan jasa pemasaran yang dikenal sebagai pendapatan operasional. Pendapatan lainnya berasal dari pendapatan denda, pendapatan bunga/jasa giro bank, pendapatan biaya kontrak, LIP dan FPPR, penjualan inventaris kantor/aktiva tetap perusahaan, pendapatan ini dikenal sebagai pendapatan non operasional.

Perusahaan dalam penyajian pendapatan pada laporan laba rugi belum memisahkan dengan jelas apakah pendapatan itu berasal dari pendapatan operasional atau pendapatan non operasional. Perusahaan juga belum konsisten dalam hal penggunaan nama perkiraan (akun), hal ini terlihat pada penjualan secara KSP yang dicatat sebagai “pendapatan penjualan tanah dan rumah” tetapi pada saat disajikan dalam laporan laba rugi, pendapatan tersebut dilaporkan dengan nama perkiraan “penjualan KSP” terpisah dari penjualan tanah dan rumah.

Menurut SAK ETAP entitas menerapkan kriteria pengakuan kepada tiap komponen yang dapat diidentifikasi atas pemberian jasa lanjutan. Sebaiknya, entitas menerapkan kriteria pengakuan pada dua transaksi atau lebih secara bersama-sama ketika keduanya berhubungan dengan sehingga efek komersial tidak dapat dipahami tanpa mengacu pada rangkaian transaksi secara keseluruhan.

Maksudnya dalam hal penjualan rumah dimana perusahaan harus mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang jika kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Perusahaan telah mengalihkan resiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan barang kepada pembeli
- (b) Perusahaan tidak mempertahankan atau meneruskan baik keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan maupun kontrol efektif atas barang yang terjual
- (c) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- (d) Ada kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk dalam perusahaan
- (e) Biaya yang telah atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

Jika hasil transaksi yang melibatkan penyedia jasa dapat diestimasi secara andal, maka perusahaan harus mengakui pendapatannya yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika memenuhi semua kondisi sebagai berikut:

- (a) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- (b) Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan

- (c) Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal
- (d) Biaya yang terjadi setiap transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal.

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka perusahaan harus mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban yang disesuaikan dengan tingkat penyelesaian dengan tingkat penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode pelaporan (seringkali dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian).

Ketika suatu kontrak meliputi sejumlah aset, konstruksi dari setiap aset harus diperlakukan sebagai suatu kontrak konstruksi yang terpisah jika:

- (a) Proposal yang terpisah telah diserahkan untuk setiap aset
- (b) Setiap aset telah dinegosiasikan secara terpisah dan kontraktor dan pelanggan telah menerima atau menolak bagian kontrak tersebut yang berhubungan dengan setiap aset.
- (c) Biaya dan pendapatan setiap aset dapat diidentifikasi.

Sebaiknya PT. Mega Mulia Contrindo Palembang menerapkan terlebih dahulu kriteria-kriteria dan mengidentifikasi terlebih dahulu pengakuan dalam hal ini terutama kriteria dan identifikasi pengakuan

pendapatan. Dimana dengan kriteria dan identifikasi tersebut dapat membuat perusahaan menjadi lebih mudah dalam melakukan penjualan rumah dan dapat dengan mudah membuat perjanjian yang terpisah untuk pembelian kembali pada periode selanjutnya.

b. Metode persentase penyelesaian

Kebijakan akuntansi yang dianut oleh PT. Mega Mulia Contrindo Palembang di dalam pengakuan pendapatan adalah metode *cash basis*, yaitu basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan dan *accrual basis* yaitu *revenue* harus dilaporkan selama kegiatan produksi laba dihitung secara proposional dengan menyelesaikan pekerjaan), pada akhir produksi, pada saat penjualan barang atau pada saat penagihan piutang.

Perusahaan harus menentukan tingkat penyelesaian dari suatu transaksi atau kontrak dengan menggunakan metode yang dapat mengukur dengan andal sebagian besar pekerjaan yang dilaksanakan. Metode yang mungkin meliputi:

- (a) Proporsi biaya yang terjadi dari pekerjaan yang telah diselesaikan sampai sekarang dibandingkan dengan total estimasi biaya. Biaya yang terjadi dari pekerjaan yang telah diselesaikan sampai sekarang

tidak termasuk biaya berhubungan dengan aktivitas masa depan, seperti bahan baku atau pembayaran dimuka.

- (b) Survei atas pekerjaan yang telah diselesaikan
- (c) Penyelesaian proporsi fisik dari transaksi jasa atau kontrak

Pembayaran tahapan pekerjaan dan pembayaran dimuka yang diterima dari pelanggan sering kali tidak mencerminkan pekerjaan yang telah selesai. Dalam metode ini perusahaan harus mengenali biaya yang berhubungan dengan aktivitas masa depan atas penjualan ataupun kontrak, misalnya bahan baku atau pembayaran dimuka, sebagai suatu aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan besar untuk dipulihkan. Biaya seperti itu merupakan suatu jumlah yang terutang dari pelanggan dan tergolong sebagai pekerjaan yang sedang berjalan.

Jika hasil dari kontrak konstruksi tidak dapat diestimasikan secara andal, maka perusahaan:

- (a) Harus mengakui pendapatan hanya sebesar nilai biaya kontrak yang memiliki kemungkinan besar untuk dipulihkan dan
- (b) Mengakui biaya kontrak sebagai beban sesuai dengan periode yang terjadi.

Sementara itu jika ada kemungkinan bahwa harga perolehan kontrak akan melebihi jumlah pendapatan kontrak dalam kontrak konstruksi, maka ekspektasi kerugian harus segera diakui beban, an jika kolektibilitas dari suatu jumlah yang telah diakui sebagai pendapatan kontrak tidak mungkin lagi, maka perusahaan harus mengakui jumlah

yang tidak tertagih tersebut sebagai beban bukan melakukan suatu penyesuaian atas jumlah pendapatan kontrak.

Perusahaan harus mengakui pendapatan yang muncul dari penggunaan aset oleh perusahaan yang lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden atas dasar yang ditetapkan ketika:

- (a) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan, dan
- (b) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Perusahaan harus mengakui pendapatan atas dasar sebagai berikut:

- (a) Bunga harus diakui secara akrual
- (b) Royalti harus diakui dengan menggunakan dasar akrual sesuai dengan substansi dari perjanjian yang relevan, dan
- (c) Deviden harus diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran yang telah terjadi.

PT. Mega Mulia Contyrindo Palembang belum menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan, selama melakukan riset penulis mendapati beberapa ketidaksesuaian dalam hal ini pengakuan pendapatan seperti:

- (a) Pendapatan sewa

Pendapatan sewa diakui dengan menggunakan metode *cash basis* sehingga menyebabkan laba pada tahun berjalan terlalu besar, sedangkan laba pada tahun berikutnya terlalu kecil. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan pihak manajemen perusahaan dalam

mengambil keputusan (*decision making*) karena informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan salah atau tidak menyajikan yang sebenarnya.

Menurut SAK ETAP sebaiknya PT. Mega Mulia Contrindo Palembang menggunakan metode *accrual basis*, sehingga jumlah pendapatan dapat diukur secara andal dan jumlah pendapatan yang dilaporkan tetap pada waktunya. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan pihak terkait pada PT Mega Mulia Contrindo Palembang dimana PT. Mega Mulia Contrindo Palembang masih menggunakan metode *cash basis*.

(b) Pendapatan dari penjualan rumah

PT. Mega Mulia Contrindo Palembang mencatat penjualan rumah secara citun tidak terpisah dengan penjualan rumah secara reguler (biasa). Dalam mencatat transaksi perlu dibedakan antara penjualan reguler dengan penjualan cicilan, sehingga menurut SAK ETAP PT. Mega Mulia Contrindo Palembang sebaiknya memisahkan antara penjualan reguler (biasa) dengan penjualan cicilan karena cara penghitungan laba yang diakui pada penjualan reguler (biasa) berbeda dengan penghitungan laba yang diakui pada penjualan cicilan.

(c) Pendapatan denda

Ketidakmampuan membayar atas kontrak penjualan cicilan dan kepemilikan kembali rumah/tanah yang telah dijual

membutuhkan ayat jurnal dalam buku PT. Mega Mulia Contrindo Palembang yaitu melaporkan kembali persediaan tanah dan rumah yang diperoleh kembali, nembatalkan piutang cicilan beserta saldo laba kotor yang ditangguhkan dan mencatat keuntungan atau kerugian atas kepemilikan kembali.

Menurut SAK ETAP, seharusnya PT. Mega Mulia Contrindo Palembang menjurnal pengakuan pendapatan denda tersebut bukan sebagai pendapatan denda (pendapatan non operasional) tetapi sebagai keuntungan (*gain*) atau kerugian (*loss*) akibat kepemilikan kembali dan nilai aktiva yang dimiliki kembali oleh perusahaan harus dicatat sebesar nilai harga pasar (*market value*) bukan sebesar nilai harga pokok rumah/tanah pada saat dijual.

Perusahaan juga melakukan kesalahan dalam mengakui pendapatan denda karena pendapatan denda telah diakui walaupun rumah/tanah yang telah dimiliki kembali belum terjual padahal konservatisme menyatakan keuntungan tidak boleh diakui sampai barang yang dimiliki telah terjual, sehingga jurnal yang dibuat seharusnya dicatat oleh perusahaan adalah:

Persediaan tanah/rumah	xxx	
Laba kotor yang ditangguhkan	xxx	
Kerugian/keuntungan kepemilikan kembali	xxx	
		xxx
Piutang usaha cicilan		xxx

(d) Pendapatan penjualan aktiva tetap/inventaris kantor

PT. Mega Mulia Contrindo Palembang mencatat pendapatan atas penjualan inventaris atau aktiva tetap, karena telah mengalami penyusutan selama umur manfaatnya sebagai pendapatan tetapi menurut SAK ETAP seharusnya dicatat sebagai keuntungan atau kerugian. Maka jurna; yang dibuat adalah sebagai berikut:

Kas	xxx
Akumulasi penyusutan	xxx
Biaya lain	xxx
Aktiva tetap	xxx
Keuntungan/kerugian penjualan aktiva tetap	xxx

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab empat, dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada umumnya menerapkan kriteria pengakuan pendapatan dalam hal ini secara terpisah untuk setiap transaksi. dalam pengakuan pendapatan PT. Mega Mulia Contrindo Palembang dalam melakukan pengakuan pendapatan mengidentifikasi terlebih dahulu dari suatu transaksi tunggal. Adapun identifikasi pengakuan pendapatan yang diterapkan dalam PT. Mega Mulia Contrindo Palembang antara lain:

1. Pendapatan perusahaan terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapataan operasional perusahaan bersumber dari penjualan rumah secara tunai, citun, kredit, dan KSPP, penjualan Kapling Tanah Matang (KTM) komersial dan semi komersial, penerimaan sewa, pendapatan jasa pemasaran. Pendapatan non operasional perusahaan bersumber dari pendapatan denda, pendapatan jasa giro bank, p[endapatan biaya kontrak, LIP dan FPPR, penjualan inventaris kantor dan lain-lain.
2. PT. Mega Mulia Contrindo Palembang belum menerapkan SAK ETAP dalam pengakuan pendapatan seperti:
 - a. Pendapatan sewa dimana pendapatan sewa diakui dengan menggunakan metode *cash basis* sehingga menyebabkan laba pada

tahun yang berjalan terlalu besar dan laba pada tahun berikutnya terlalu kecil..

- b. Pendapatan dari penjualan rumah dimana PT. Mega Mulia Contrindo Palembang mencatat penjualan rumah secara cicilan tidak terpisah dengan penjualan rumah secara reguler (biasa).
- c. Pendapatan denda dimana PT. Mega Mulia Contrindo Palembang melaporkan kembali persediaan tanah dan rumah yang di[peroleh kembali, membatalkan piutang cicilan beserta saldo laba kotor yang ditangguhkan dan mencatat keuntungan atau kerugian atas kepemilikan kembali.
- d. Pendapatan penjualan aktiva tetap/inventaris kantor dimana PT. Mega Mulia Contrindo Palembang mencatat pendapatan atas penjualan inventaris atau aktiva tetap, karena telah mengalami penyusutan selama umur manfaatnya sebagai pendapatan.

B. Saran

1. Pendapatan dari penjualan secara cicilan tunai (cicilan) sebaiknya dipisahkan dengan penjualan secara reguler (biasa), karena cara perhitungan laba yang diakui pada penjualan reguler (biasa) berbeda dengan cara perhitungan laba yang diakui pada penjualan cicilan.
2. Pendapatan yang bersumber dari penjualan aktiva tetap perusahaan yang telah habis masa manfaatnya harus diakui sebagai keuntungan (*gains*) atau kerugian (*loss*).

3. Pendapatan denda yang timbul karena adanya pemilikan kembali oleh PT. Mega Mulia Contrindo Palembang harus diakui sebagai keuntungan (*gains*) atau kerugian (*loss*).
4. Pendapatan sewa diakui dengan mengidentifikasi pendapatan dan metode persentase penyelesaian agar laba yang disajikan pada laporan laba rugi tidak terlalu kecil (*understated*) dan tidak terlalu besar (*overstated*).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih. 2003. **Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu**. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Greuning, Hennie Van. 2003. **Standar Pelaporan Keuangan Internasional**. Dialihbahasakan oleh Edward Tanujaya. 2005. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. 2003. **Akuntansi Keuangan Menengah**. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. **Standar Akuntansi Keuangan**. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- M. nuruzzaman dan Agus Setiady. 2009. Evaluasi atas Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Perusahaan Jasa Kontruksi dalam Kaitannya terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Tunas Mekar Eka Harpedi). **Jurnal Ilmiah Ranggagading, Volume 9, Nomor 2 halaman 75-80**. jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jir/article/download/22/31 diakses 29 Desember 2012.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2009. **Metodelogi Penelitian Bisnis**. Edisi ke-1. BPFE. Yogyakarta.
- Rahmat Moeslihat. 2005. **Akuntansi**, Edisi Pertama. Penerbit CV Regina. Bogor.
- Reeve, James M, Warren, Carl S, dkk. 2008. **Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia**. Dialihbahasakan oleh Damayanti Dian. 2009. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Soemarso. S.R. 2004. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Edisi ke-6. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sofyan Safri Harahap. 2011. **Teori Akuntansi**. Edisi Revisi. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Stice, Earl K, James, D. Stice & Fred, K. Skousen. 2004. **Intermediate Accounting**. Edisi ke-15. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Bisnis**. Alfabeta. Bandung.

Suwardjono. 2007. **Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan**. BPFE. Yogyakarta.

Zaki Baridwan. 2011. **Intermediate Accounting**. BPFE. Yogyakarta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (SI)
JURUSAN AKUNTANSI (SI)
MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARA

: No. 3619/D/T/K-II/2010
: No. 3620/D/T/K-II/2010
: No. 3377/D/T/K-II/2009

AKREDITAS I

No. 018/BAN-PT/AK-XI/SI/VIII/2008
No. 044/BAN-PT/AK-XI/SI/VIII/2011
No. 005/BAN-PT/AK-X/DpI-III/VI/2010

GRAD

B
B
B


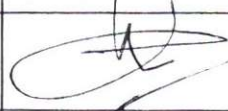
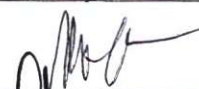
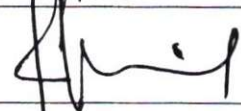
Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Facsimile 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Hari/Tanggal : Sabtu/05 April 2014
Waktu : 18:30 WIB
Nama : Ryan Hidayat
Nim : 222010356. M
Jurusan : Akuntansi
Bidang Skripsi : Teori Akuntansi
Judul : ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA PT.MEGA MULIACONTRINDO PALEMBANG

TELAH **DIPERBAIKI** DAN **DISETUJUI** OLEH **TIM PENGUJI** DAN **PEMBIMBING** DAN **DIPERKENANKAN** UNTUK **MENGIKUTI WISUDA**

No.	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Muhammad Fahmi, SE, M.Si, Ak	Pembimbing	20/5 2014	
2	Betri Sirajuddin, SE, Ak, M.si	Ketua penguji		
3	Muhammad Fahmi, SE, M.Si, Ak	Ang. Penguji I	23/5/2014	
4	Aprianto, SE, M.Si	Ang. Penguji II	23/5/2014	

Palembang, April 2014
A.n. Dekan
Ketua Prodi: Akuntansi

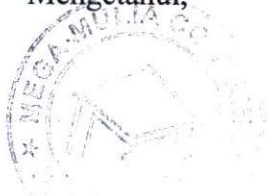
Rosalina Ghazali, SE, Ak, M.Si
NIDN/NBM: 0228115802/1021961

Laporan Laba Rugi
PT. Mega Mulia Contrindo Palembang
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012-2013

	2012	2013
Pendapatan	Rp 2.780.460.000	Rp 3.456.980.000
Harga Pokok	Rp 1.455.682.000	Rp 1.770.600.000
Laba (Rugi) Kotor	Rp 1.324.778.000	Rp 1.686.380.000
Beban Usaha	Rp 840.650.000	Rp 846.975.000
Laba (Rugi) Usaha	Rp 484.128.000	Rp 839.405.000
Pendapatan (Biaya) Lain-lain	Rp 45.850.000	Rp 67.459.000
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 89.490.000	Rp 98.700.000
Laba Bersih	Rp 448.788.000	Rp 673.246.000

Sumber: PT. Mega Mulia Contrindo 2013

Mengetahui,



Rudianto
(Direktur Utama)

Palembang, 02 Januari 2014

Neni O.P

Termin Pembayaran
PT. Mega Mulia Contrindo Palembang

No	Keterangan	Tanggal Jatuh Tempo	Angsuran	Sisa Angsuran
	DP		Rp 35.000.000	Rp 362.250.000
1		05/02/2014	Rp 6.037.500	Rp 356.212.500
2		05/03/2014	Rp 6.037.500	Rp 350.175.000
3		05/04/2014	Rp 6.037.500	Rp 344.137.500
4		05/05/2014	Rp 6.037.500	Rp 338.100.000
5		05/06/2014	Rp 6.037.500	Rp 332.062.500
6		05/07/2014	Rp 6.037.500	Rp 326.025.000
7		05/08/2014	Rp 6.037.500	Rp 319.987.500
8		05/09/2014	Rp 6.037.500	Rp 313.950.000
9		05/10/2014	Rp 6.037.500	Rp 307.912.500
10		05/11/2014	Rp 6.037.500	Rp 301.875.000
11		05/12/2014	Rp 6.037.500	Rp 295.837.500
12		05/01/2015	Rp 6.037.500	Rp 289.800.000
13		05/02/2015	Rp 6.037.500	Rp 283.762.500
14		05/03/2015	Rp 6.037.500	Rp 277.725.000
15		05/04/2015	Rp 6.037.500	Rp 271.687.500
16		05/05/2015	Rp 6.037.500	Rp 265.650.000
17		05/06/2015	Rp 6.037.500	Rp 259.612.500
18		05/07/2015	Rp 6.037.500	Rp 253.575.000
19		05/08/2015	Rp 6.037.500	Rp 247.537.500
20		05/09/2015	Rp 6.037.500	Rp 241.500.000
21		05/10/2015	Rp 6.037.500	Rp 235.462.500
22		05/11/2015	Rp 6.037.500	Rp 229.425.000
23		05/12/2015	Rp 6.037.500	Rp 223.387.500
24		05/01/2016	Rp 6.037.500	Rp 217.350.000
25		05/02/2016	Rp 6.037.500	Rp 211.312.500
26		05/03/2016	Rp 6.037.500	Rp 205.275.000
27		05/04/2016	Rp 6.037.500	Rp 199.237.500
28		05/05/2016	Rp 6.037.500	Rp 193.200.000
29		05/06/2016	Rp 6.037.500	Rp 187.162.500
30		05/07/2016	Rp 6.037.500	Rp 181.125.000
31		05/08/2016	Rp 6.037.500	Rp 175.087.500
32		05/09/2016	Rp 6.037.500	Rp 169.050.000
33		05/10/2016	Rp 6.037.500	Rp 163.012.500
34		05/11/2016	Rp 6.037.500	Rp 156.975.000
35		05/12/2016	Rp 6.037.500	Rp 150.937.500
36		05/01/2017	Rp 6.037.500	Rp 144.900.000
37		05/02/2017	Rp 6.037.500	Rp 138.862.500
38		05/03/2017	Rp 6.037.500	Rp 132.825.000
39		05/04/2017	Rp 6.037.500	Rp 126.787.500
40		05/05/2017	Rp 6.037.500	Rp 120.750.000

41		05/06/2017	Rp 6.037.500	Rp 114.712.500
42		05/07/2017	Rp 6.037.500	Rp 108.675.000
43		05/08/2017	Rp 6.037.500	Rp 102.637.500
44		05/09/2017	Rp 6.037.500	Rp 96.600.000
45		05/10/2017	Rp 6.037.500	Rp 90.562.500
46		05/11/2017	Rp 6.037.500	Rp 84.525.000
47		05/12/2017	Rp 6.037.500	Rp 78.487.500
48		05/01/2018	Rp 6.037.500	Rp 72.450.000
49		05/02/2018	Rp 6.037.500	Rp 66.412.500
50		05/03/2018	Rp 6.037.500	Rp 60.375.000
51		05/03/2018	Rp 6.037.500	Rp 54.337.500
52		05/04/2018	Rp 6.037.500	Rp 48.300.000
53		05/05/2018	Rp 6.037.500	Rp 42.262.500
54		05/06/2018	Rp 6.037.500	Rp 36.225.000
55		05/07/2018	Rp 6.037.500	Rp 30.187.500
56		05/08/2018	Rp 6.037.500	Rp 24.150.000
57		05/09/2018	Rp 6.037.500	Rp 18.112.500
58		05/10/2018	Rp 6.037.500	Rp 12.075.000
59		05/11/2018	Rp 6.037.500	Rp 6.037.500
60		05/12/2018	Rp 6.037.500	Rp -

Laporan Pendapatan
PT. Mega Mulia Contrindo Palembang
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012-2013

Uraian	2012	2013
Pendapatan sewa	Rp 556.092.000	Rp 691.396.000
Pendapatan penjualan rumah	Rp 901.945.000	Rp 1.360.853.000
Pendapatan denda	Rp 281.945.000	Rp 415.191.000
Pendapatan penjualan aktiva tetap/inventaris kantor	Rp 550.868.000	Rp 610.618.000
Pendapatan lain-lain	Rp 489.610.000	Rp 378.922.000
Total Pendapatan	Rp 2.780.460.000	Rp 3.456.980.000

Sumber: PT. Mega Mulia Contrindo 2013

Mengetahui,

Palembang, 02 Januari 2014


 Rudianto
 (Direktur Utama)


 Neni O.P



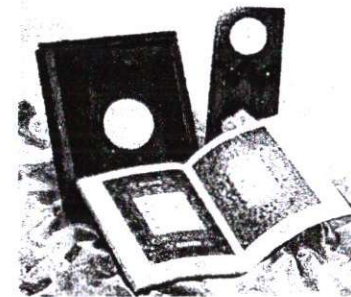
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : RYAN HIDAYAT
NIM : 222010356.M
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 21 Maret 2014

an. Dekan

Wakil Dekan IV




Drs. Antoni, M.H.I.

Unggul dan Islami

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI TES TOEFL

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya ujian komprehensif di Fakultas Ekonomi UMP, maka mahasiswa dengan nama di bawah ini telah mengikuti tes TOEFL, untuk diperbolehkan sementara mendaftar pada ujian tersebut, yaitu :

NO	NAME	STUDENT NUMBER
1	RYAN HIDAYAT	22 2010 3564

Palembang, 20 Maret 2014



NB : (Surat keterangan ini dilaporkan asli / Cap ASLI, tidak boleh difotokopi dan hanya berlaku sampai dengan Bulan Maret 2014)



MEGA MULIA CONTRINDO
DEVELOPER DAN KONTRAKTOR
JL. JEPANG PERUM. GRIYA MULIA NO. 01 PALEMBANG

Surat Keterangan

Nomor :025/MMC/S-Pn/III/2014

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ryan Hidayat

Nim : 22.2010.356 M

Program Studi : Akuntansi

Nama tersebut diatas telah melakukan pengambilan data (penelitian) untuk memenuhi syarat lulus laporan akhir pada fakultas Ekonomi universitas muhammadiyah palembang

Demikian disampaikan ,agar dapat digunakan semestinya .

Palembang 29 Maret 2014

Rudianto, A. Md

Direktur



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN USULAN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA :	RYAN HIDAYAT	PEMBIMBING
NIM :	22 2010 356 M	KETUA : M. Fahmi, S.E, M.Si
PROGRAM STUDI :	Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI :	ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA PT. MEGA MULIA CONTRINDO PALEMBANG	

NO.	TGL/BLN/KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	7/2/14	Diskusi			Ca.
2	14/2/14	Diskusi			Ca.
3	17/2/14	Forum			publik!
4	20/2/14	Forum			publik.
5	24/2/14	Materi			publik.
6	25/2/14	All			Acc. dan lain-lain
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 a.n. Dekan
 Program Studi :

 Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si

BIODATA PENULIS

Nama : **Ryan Hidayat**

Tempat / Tanggal Lahir : Palembang / 24 April 1988

Pendidikan : - SD Negeri 445 Palembang
- SLTP Negeri 47 Palembang
- SMK Negeri 3 Palembang

Alamat : Jl.R.Soekamto Lr Rawa Sari RT. 38 RW.11
Palembang

No.Telp : 08977787573

Pekerjaan : Mahasiswa

Nama orang tua

 Ayah : **M.Zaini**

 Ibu : **Nayu**

Pekerjaan orang tua

 Ayah : Pedagang

 Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat orang tua : Jl.R.Soekamto Lr Rawa Sari RT. 38 RW.11
Palembang

Palembang, Mei 2014

Penulis

Ryan hidayat